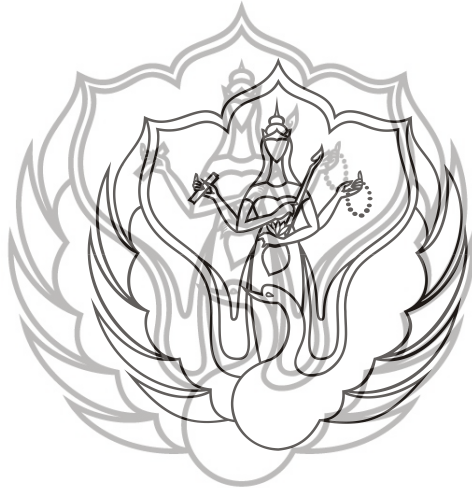


**ANALISIS MAKNA TANDA PADA FILM KARTINI :
RESISTENSI PEREMPUAN JAWA TERHADAP BUDAYA PATRIARKI**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Nurudin Sidiq Mustofa
NIM: 1410714032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2019

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni yang berjudul :

**ANALISIS MAKNA TANDA PADA FILM KARTINI :
RESISTENSI PEREMPUAN JAWA TERHADAP BUDAYA PATRIARKI**

yang disusun oleh
Nurudin Sidiq Mustofa
NIM 1410714032

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1
Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal

..... **15 JAN 2019**

Pembimbing I/Ketua Penguji

Dra. Siti Maemunah, M.Si.
NIP. 19611117 198803 2 0001

Pembimbing II/Anggota Penguji

Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19740313 200012 1 001

Cognate/Penguji Ahli

Dra. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP. 19580912 198601 1 001

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan

Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A.
NIP. 19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan
Fakultas Seni Media Rekam

Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19610710 198703 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurudin Sidiq Mustofa

NIM : 1410714032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul:

ANALISIS MAKNA TANDA PADA FILM KARTINI : RESISTENSI PEREMPUAN JAWA TERHADAP BUDAYA PATRIARKI

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 30 JANUARI 2019

Yang Menyatakan,



Nurudin Sidiq Mustofa
1410714032

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurudin Sidiq Mustofa

NIM : 1410714032

Judul Skripsi : **ANALISIS MAKNA TANDA PADA FILM KARTINI :
RESISTENSI PEREMPUAN JAWA TERHADAP BUDAYA
PATRIARKI**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 30 JANUARI 2019

Yang Menyatakan,



**Nurudin Sidiq Mustofa
1410714032**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya dan tulisan ini kepada,
Kedua orang tua tercinta, Mustofa, S.E., M.M. dan Eni Maryatul Kiptiyah, A.md.
yang tak henti-hentinya berjuang dan mendoakan dalam setiap langkah
anaknya berjuang menjalani kehidupannya.

Dan teruntuk semua keluarga besar yang telah mendukung saya hingga saat
ini

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi Pengkajian Seni yang berjudul **“ANALISIS MAKNA TANDA PADA FILM KARTINI: RESISTENSI PEREMPUAN JAWA TERHADAP BUDAYA PATRIARKI”** sebagai upaya untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat S-1 di Program Studi Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan meskipun masih banyak kekurangan dalam penulisannya. Skripsi Pengkajian Seni ini tidak akan terselesaikan tanpa banyak pihak yang merelakan segenap waktu, tenaga, dan pikiran sebagai bentuk bantuan dan dukungan kepada penulis. Meski tidak akan pernah cukup, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa Segala Syukur penulis haturkan atas petunjuk, karunia dan kasih sayang-Nya sehingga penulis masih diberi kekuatan dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan Skripsi Pengkajian Seni ini.
2. Kedua orang tua yang tak pernah lelah dan keluarga yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan kasih sayang.
3. Annisa Fitrianingrum Solichah yang telah menemani saya selama proses penulisan Skripsi Pengkajian Seni ini.
4. Marsudi S.Kar., M.Hum., Dekan Fakultas Seni Media rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Agnes Widyasmoro, S.Sn., MA, Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta
6. Gregorius Aryha Diphayana, M.Sn, selaku Dosen Wali
7. Dra. Siti Maemunah, M.Si Dosen Pembimbing I atas waktu dan bimbingan selama penyusunan Skripsi Penciptan Seni ini.

8. Lilik Kustanto, S.Sn., M.A., Dosen Pembimbing II atas waktu dan bimbingan selama penyusunan Skripsi Penciptaan Seni ini.
9. Para Dosen dan Karyawan Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Sahabat saya di White House, Anindya Nabilah dan Panji Prawira yang selalu dan tak pernah lelah menemani kehidupan saya selama kuliah di Yogyakarta.
11. Teman - teman seperjuangan Televisi-A angkatan 2014.
12. Teman - teman Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta.
13. Dan semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu, terimakasih atas dukungannya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukanya. Semoga kita selalu dalam lindungan-Nya.



Yogyakarta, 28 Desember 2018

Nurudin Sidiq Mustofa

Penulis

DAFTAR ISI

<u>HALAMAN JUDUL</u>	<u>i</u>
<u>HALAMAN PENGESAHAN</u>	<u>ii</u>
<u>HALAMAN PERNYATAAN</u>	<u>iii</u>
<u>HALAMAN PERSEMBAHAN</u>	<u>iv</u>
<u>KATA PENGANTAR</u>	<u>vi</u>
<u>DAFTAR ISI</u>	<u>viii</u>
<u>DAFTAR GAMBAR</u>	<u>xii</u>
<u>DAFTAR GRAFIK</u>	<u>xii</u>
<u>DAFTAR TABEL</u>	<u>xiii</u>
<u>DAFTAR LAMPIRAN</u>	<u>xiii</u>
<u>ABSTRAK</u>	<u>xiv</u>
<u>BAB I. PENDAHULUAN</u>	<u>1</u>
A. <u>Latar Belakang</u>	<u>1</u>
B. <u>Rumusan Masalah.....</u>	<u>3</u>
C. <u>Tujuan Penelitian</u>	<u>3</u>
D. <u>Manfaat Penelitian</u>	<u>3</u>
E. <u>Tinjauan Pustaka</u>	<u>4</u>
F. <u>Metode Penelitian</u>	<u>5</u>
1. <u>Objek Penelitian</u>	<u>5</u>
2. <u>Teknik Pengambilan Data</u>	<u>6</u>
3. <u>Analisis Data</u>	<u>7</u>
4. <u>Skema Penelitian</u>	<u>8</u>
<u>BAB II. OBJEK PENELITIAN</u>	<u>9</u>
A. <u>Film Kartini</u>	<u>9</u>
B. <u>Sinopsis</u>	<u>10</u>
C. <u>Profil Sutradara</u>	<u>11</u>
1. <u>Biografi</u>	<u>11</u>
2. <u>Filmografi</u>	<u>11</u>

3. <u>Prestasi dan Penghargaan</u>	13
D. <u>Kru dan Pemain Film Kartini</u>	14
1. <u>Kru</u>	14
2. <u>Pemain</u>	16
E. <u>Komponen-Komponen Film Kartini</u>	17
1. <u>Naratif</u>	17
2. <u>Mise-En-Scene</u>	32
3. <u>Sinematografi</u>	33
4. <u>Editing</u>	34
5. <u>Suara</u>	35
BAB III. LANDASAN TEORI	36
A. <u>Film</u>	36
B. <u>Komponen-Komponen Film</u>	37
1. <u>Unsur Naratif</u>	37
a. <u>Plot dan Story</u>	37
b. <u>Sebab dan Akibat</u>	38
c. <u>Waktu</u>	38
d. <u>Ruang</u>	38
2. <u>Mise-En-Scene</u>	38
a. <u>Setting</u>	39
b. <u>Kostum dan Make-up</u>	39
c. <u>Tata Cahaya</u>	39
d. <u>Pergerakan</u>	40
3. <u>Cinematography</u>	40
a. <u>Type of Shot</u>	41
b. <u>Camera Angle</u>	42
c. <u>Camera Movement</u>	42
4. <u>Editing</u>	43
5. <u>Suara</u>	44
a. <u>Speech</u>	44
b. <u>Musik</u>	45

c. <u>Ambience</u>	46
d. <u>Efek Suara</u>	46
C. <u>Teori Warna</u>	46
D. <u>Semiotika</u>	47
E. <u>Three Level of Social Codes John Fiske</u>	49
1. <u>Level Realitas (Reality)</u>	49
2. <u>Level Representasi (Representation)</u>	51
3. <u>Level Ideologi (Ideologi)</u>	52
F. <u>Teori Resistensi</u>	53
1. <u>Publik Declared Resistance</u>	53
2. <u>Disguised, Low Profile, Undisclosed Resistance</u>	53
G. <u>Budaya Patriarki</u>	54
1. <u>Patriarki</u>	54
2. <u>Masyarakat Jawa</u>	56
3. <u>Patriarki Pada Masyarakat Jawa</u>	57
H. <u>Budaya Jawa</u>	58
1. <u>Filosofi Rumah Tradisional Jawa</u>	58
2. <u>Garwa Padmi dan Garwa Ampil</u>	61
3. <u>Budaya Pingitan</u>	62
4. <u>Mijiki</u>	62
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. <u>Analisis Data</u>	63
1. <u>Scene 2</u>	63
2. <u>Scene 11,12</u>	69
3. <u>Scene 28,29,30,31,32</u>	73
4. <u>Scene 33</u>	75
5. <u>Scene 39</u>	78
6. <u>Scene 40</u>	81
7. <u>Scene 64</u>	83
B. <u>Hasil Temuan</u>	86
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	88

A. <u>Kesimpulan</u>	88
B. <u>Saran</u>	89
<u>DAFTAR REFERENSI</u>	90
<u>LAMPIRAN</u>	93



DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 1.1 Poster Film Kartini</u>	<u>5</u>
<u>Gambar 2.1 Poster Film Kartini</u>	<u>9</u>
<u>Screenshot 2.1 <i>Pendopo</i> tempat Kartini tinggal</u>	<u>32</u>
<u>Screenshot 2.2 Kostum Kebaya yang Digunakan Karakter</u>	<u>32</u>
<u>Screenshot 3.1 Denah Rumah Tradisional Jawa</u>	<u>48</u>
<u>Screenshot 4.1 Wardrobe yang Digunakan Kartini</u>	<u>56</u>
<u>Screenshot 4.2 Warna Wardrobe Ayah dan Ibu Kartini</u>	<u>57</u>
<u>Screenshot 4.3 Wardrobe yang Yu Ngasirah</u>	<u>57</u>
<u>Screenshot 4.4 Perilaku Kartini dan Kakaknya</u>	<u>58</u>
<u>Screenshot 4.5 Perilaku Nyembah Seluruh Anggota Keluarga</u>	<u>56</u>
<u>Screenshot 4.6 Teknik Rack Focus</u>	<u>59</u>
<u>Screenshot 4.7 Ruang Pingitan</u>	<u>60</u>
<u>Screenshot 4.8 Aktivitas yang dilakukan Kartini dan Adik-Adiknya</u>	<u>61</u>
<u>Screenshot 4.9 Komposisi di Scene 11,12</u>	<u>63</u>
<u>Screenshot 4.10 Kartini Tidak Diperbolehkan Keluar Kadipaten</u>	<u>64</u>
<u>Screenshot 4.11 Kertas Kosong Untuk Mengelabui Kakaknya.....</u>	<u>65</u>
<u>Screenshot 4.12 High Angle Dari Sudut Pandang Tamu</u>	<u>66</u>
<u>Screenshot 4.13 Low Angle Dari Sudut Pandang Kartini</u>	<u>67</u>
<u>Screenshot 4.14 Perbedaan Wardrobe</u>	<u>68</u>
<u>Screenshot 4.15 Perbedaan Penampilan</u>	<u>69</u>
<u>Screenshot 4.16 Low Angle dan High Angle</u>	<u>69</u>
<u>Screenshot 4.17 Gestur dan Behaviour Rukmini dan Kardinah</u>	<u>71</u>
<u>Screenshot 4.18 Gestur dan Behaviour Pejabat Lain</u>	<u>72</u>
<u>Screenshot 4.20 Gestur RM. Moeryam</u>	<u>75</u>
<u>Screenshot 4.21 Ekspresi Slamet dan Busono</u>	<u>76</u>

DAFTAR GRAFIK

<u>Grafik 1.1 Skema Penelitian</u>	<u>8</u>
<u>Grafik 2.1 Perbedaan Alur Linear dan Nonlinear</u>	<u>34</u>

DAFTAR TABEL

<u>Tabel 2.1 Film Pendek Karya Hanung Bramantyo</u>	<u>11</u>
<u>Tabel 2.2 Film Panjang dan Televisi Karya Hanung Bramantyo</u>	<u>13</u>
<u>Tabel 2.3 Prestasi dan Penghargaan Hanung Bramantyo.....</u>	<u>14</u>
<u>Tabel 2.4 Plot dan Story Kartini</u>	<u>30</u>

LAMPIRAN

Lampiran 1 - Kelengkapan Form Administratif

Lampiran 2 - Poster Publikasi Seminar

Lampiran 3 - Foto Behind The Scene Seminar



ABSTRAK

Istilah patriarki digunakan untuk menyebut “kekuasan laki-laki” khususnya kekuasaan yang di dalamnya berlangsung dominasi laki-laki atas perempuan yang direalisasikan melalui berbagai cara. Laki-laki dianggap memiliki kekuatan lebih dibanding perempuan sehingga masyarakat memandang perempuan sebagai seorang yang lemah dan tidak berdaya. Namun seiring dengan banyaknya perempuan yang mendengungkan semangat pergerakan dalam melawan ketidakadilan budaya patriarki, gejala sosial ini ditangkap oleh media untuk disosialisasikan kedalam proyeksi media yang bersifat auditif visual, contohnya pada film. Skripsi karya tulis berjudul “**Analisis Makna Tanda Pada Film Kartini: Resistensi Perempuan Jawa Terhadap Patriarki**” ini bertujuan untuk mencari tanda-tanda resistensi (perlawanan) terhadap budaya patriarki di dalam komponen-komponen film.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan melakukan pencarian tanda-tanda resistensi (perlawanan) terhadap budaya patriarki pada komponen-komponen film Kartini. Unit analisis yang akan digunakan adalah *scene*. Data hasil penelitian diolah dengan analisis kualitatif yang dikodekan dengan teori *three level of social codes* yang dikemukakan oleh John Fiske sehingga bisa ditarik beberapa kesimpulan.

Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan bahwa beberapa komponen-komponen film menunjukkan tanda-tanda resistensi (perlawanan) terhadap budaya patriarki seperti *wardrobe*, pergerakan, *sound*, musik, *editing*, *setting*, dan sinematografi. Tanda-tanda tersebut setelah dilakukan pengkodean menggunakan *three level of social codes* menunjukkan representasi perlawanan perempuan Jawa terhadap budaya patriarki.

Kata Kunci : Resistensi, Perempuan, Budaya Patriarki, Tanda, Komponen Film

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Citra perempuan Jawa erat kaitannya dengan tata krama yang menyertainya. Pandangan bahwa perempuan haruslah menjadi seorang penurut, setia, serta lembut telah tertanam dalam kehidupan bermasyarakat di tanah Jawa. Budaya dan tata nilai dalam masyarakat yang telah dibentuk sedemikian rupa, membuat terjadinya pembagian peran antara kaum laki-laki dan kaum perempuan dimana peran publik dimainkan oleh laki-laki sedangkan peran domestik dimainkan oleh perempuan. Peran publik yang dimainkan oleh laki-laki menghasilkan materi maupun kedudukan yang membuatnya mendapatkan posisi superior. Sedangkan peran perempuan yang tidak menghasilkan materi maupun kedudukan membuatnya diletakkan pada posisi inferior.

Penggolongan superior dan inferior tersebutlah yang menyebabkan sebagian laki-laki memandang rendah status perempuan sebagai ibu rumah tangga. Tugas perempuan yang terbatas pada wilayah domestik kerap dipandang sebelah mata. Cara pandang tersebut yang menyebabkan status ibu rumah tangga menjadi semakin dianggap remeh. Warisan budaya yang dipelihara dalam masyarakat, sering memosisikan perempuan sebagai pelengkap sehingga membuat perempuan takut untuk menyuarakan hak-hak yang sepatutnya didapatkan oleh perempuan. Pemikiran-pemikiran seperti itulah yang menyebabkan patriarki tumbuh subur di tanah Jawa.

Seiring dengan banyaknya perempuan yang mendengarkan semangat pergerakan dalam melawan ketidakadilan budaya patriarki, gejala sosial ini ditangkap oleh media untuk disosialisasikan ke dalam proyeksi media yang bersifat auditif visual, contohnya pada film. Film merupakan jenis kesenian yang paling muda sebelum ada televisi karena televisi itu sendiri pada dasarnya adalah film, yakni gambar bergerak yang ditonton di layar (Damono, 2012:91). Film dianggap sebagai agen perubahan sosial, setidaknya membantu semangat

kesetaraan gender sehingga perempuan dapat menentukan dan mengekspresikan keinginan dalam hidupnya.

Tahun 2017, dirilis sebuah film fiksi ber-*genre* drama yang berjudul “Kartini” yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Film yang mengisahkan tentang Raden Ajeng Kartini yang lahir di Mayong, Jepara tanggal 21 April 1879. Di awal tahun 1900, saat Indonesia masih dijajah Belanda, Pulau Jawa dipimpin oleh para ningrat dengan pengawasan dari pemerintah Belanda. Saat itu hanya putra keturunan ningrat yang boleh bersekolah dan mengenyam pendidikan, sedangkan wanita tetap tidak diperbolehkan mendapat pendidikan yang tinggi. Wanita Jawa hanya boleh memiliki satu tujuan hidup, yaitu menjadi istri. Kartini berjuang bersama kedua adiknya, Roekmini dan Kardinah untuk memperjuangkan kesetaraan hak bagi semua orang, yaitu hak pendidikan terutama bagi perempuan. Kartini dan adik-adiknya membuat sekolah untuk kaum miskin dan menciptakan lapangan kerja untuk rakyat di Jepara dan sekitarnya. Kartini mendobrak budaya patriarki yang mengalir dengan kental pada budaya Jawa.

Film Kartini akan dikaji menggunakan metode semiotika John Fiske untuk membongkar dan mendeskripsikan bagaimana tanda-tanda perlawanan dan budaya patriarki terbentuk melalui komponen film. Semiotika John Fiske dipilih karena adanya kesamaan antara alat untuk mengukur tanda-tanda tersebut dengan teori komponen film oleh Maria Pramaggiore dan Tom Wallis pada buku *Film: a Critical Introduction*. Pada unsur film naratif terdapat komponen *setting* yang mirip dengan *environment* atau lingkungan di level realitas pada tiga level kode sosial semiotika John Fiske. Contoh lain pada komponen *mise-en-scene* atau sinematik pada komponen pembentuk film terdapat komponen *setting*, tata cahaya, kostum dan *make up*, akting dan pergerakan pemain sama dengan penampilan (*appearance*), kostum (*dress*) dan *make up* pemain, perilaku, ucapan, gestur, ekspresi, dialog di level realitas. Terdapat pula komponen film *editing* dan suara yang sama dengan level representasi pada teori *three level of social codes* John Fiske.

Perjuangan Kartini bersama adik-adiknya melawan budaya patriarki dalam masyarakat Jawa serta bagaimana mereka menyelesaikan konflik yang terjadi menjadi suatu masalah yang menarik untuk diteliti. Film “Kartini” ini dipilih sebagai objek penelitian selain dari masalah di atas juga dari beberapa faktor seperti kualitas cerita dan sinematografi film tersebut yang lebih menarik dari banyak film tentang Kartini yang sudah diproduksi.

B. Rumusan Masalah

Adapun dari latar belakang di atas dapat diuraikan beberapa rumusan masalah, antara lain :

1. Apa saja komponen-komponen film yang menunjukkan tanda-tanda perlawanan budaya patriarki?
2. Bagaimana tanda-tanda dalam film Kartini bekerja?
3. Apakah tanda-tanda tersebut merepresentasikan perlawanan perempuan Jawa terhadap budaya patriarki?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja komponen-komponen film yang menunjukkan tanda-tanda perlawanan budaya patriarki.
2. Untuk melihat bagaimana tanda-tanda dalam film Kartini bekerja.
3. Untuk mengetahui apakah tanda-tanda tersebut merepresentasikan perlawanan perempuan Jawa terhadap budaya patriarki.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik di bidang akademis maupun praktis :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi referensi ilmiah kepada peneliti selanjutnya di bidang film dan televisi terutama yang berkaitan dengan tanda-tanda semiotika yang ada pada film. Selain itu,

penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan penelitian film dan televisi serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dalam pembuatan film melalui tanda-tanda semiotika yang bisa dimasukkan dalam berbagai unsur pembentuk film seperti *wardrobe*, artistik, dialog, dan lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian sejenis yang dapat digunakan untuk menunjang penelitian ini antara lain :

Dalam skripsi yang berjudul “Perlawanan Kaum Perempuan Terhadap Patriarki dalam Film” yang diteliti oleh Anita Kusnul Khotimah. Penelitian ini membahas tentang bagaimana perlawanan kaum perempuan terhadap budaya patriarki direpresentasikan dalam film namun dalam perspektif komunikasi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang akan diteliti karena akan lebih membahas mengenai bagaimana tanda-tanda perlawanan perempuan Jawa terhadap budaya patriarki itu disusun melalui tanda-tanda yang ada pada unsur pembentuk film.

Sementara Neni Munthi Rima Sembiring Brh membahas tentang budaya patriarki dalam penelitiannya “Perlawanan Perempuan Batak Terhadap Budaya Patriarki dalam Film Tiga Nafas Likas (Analisis Naratif Film)”. Dalam penelitiannya, dia menggunakan metode Analisis Naratif sementara penulis menggunakan teori semiotika John Fiske.

Terdapat penggunaan teori yang sama pada penelitian Edwinda Ayu Dianingtyas dalam penelitiannya “Representasi Perempuan Jawa dalam Film R.A. Kartini”. Penelitian ini membahas tentang representasi perempuan Jawa dalam film R.A. Kartini yang disutradarai Sjumandjaja menggunakan metode semiotika John Fiske. Walaupun teori yang digunakan sama dan film serta tema hampir mirip, tetapi perbedaan terletak pada penggunaan film Kartini yang disutradarai Hanung Bramantyo.

F. Metode Penelitian

1. Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah film fiksi panjang berjudul Kartini yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo.



Gambar 1.1 Poster Film Kartini

Sumber : imdb.com

1. Judul Film : Kartini
2. Genre : Drama
3. Durasi : 122 Menit
4. Produser : Robert Ronny
5. Sutradara : Hanung Bramantyo
6. Penulis naskah : Hanung Bramantyo, Bagus Bramanti
7. Pemain utama : Dian Sastro Wardoyo
8. Distributor : PT. Legacy Pictures

Film ini adalah kisah nyata perjuangan Kartini, pahlawan wanita yang paling populer di Indonesia. Di Indonesia awal tahun 1900 Masehi, wanita tidak diperbolehkan memperoleh pendidikan yang tinggi, bahkan untuk para ningrat sekalipun. Wanita Ningrat Jawa saat itu hanya diharapkan menjadi Raden Ayu dan menikah dengan seorang pria ningrat. Kartini tumbuh dengan melihat langsung bagaimana ibu kandungnya, Ngasirah menjadi orang terbuang di rumahnya sendiri, dianggap pembantu hanya karena tidak mempunyai darah ningrat. Ayahnya, Raden Sosroningrat, yang mencintai

Kartini dan keluarganya juga tidak berdaya melawan tradisi saat itu. Kartini berjuang sepanjang hidupnya untuk memperjuangkan kesetaraan hak bagi semua orang, dan hak pendidikan bagi semua orang, terutama untuk perempuan. Bersama kedua saudarinya, Roekmini dan Kardinah, Kartini membuat sekolah untuk kaum miskin dan menciptakan lapangan kerja untuk rakyat di Jepara dan sekitarnya. Film “Kartini” ini adalah perjalanan penuh emosional dari sosok Kartini yang harus melawan tradisi yang dianggap sakral bahkan menentang keluarganya sendiri untuk memperjuangkan kesetaraan hak untuk semua orang di Indonesia.

2. Teknik Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel-variabel yang berupa benda mati seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, film, dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini berupa sebuah film yang berjudul “Kartini” yang diambil dari *DVD* film tersebut. Teknik pengambilan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Teknik pengumpulan data dimulai dari menonton film Kartini berulang kali. Dilanjutkan dengan menyimak dan mengamati setiap komponen-komponen pembentuk film yang ada di film tersebut.
2. Mencari, membaca, dan mempelajari teori yang bersangkutan dengan penelitian yang akan diteliti.
3. Setelah mempelajari teori maka peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan teori di film tersebut. Data yang digunakan adalah komponen-komponen film antara lain naratif, *mise-en-scene*, sinematografi, *editing* dan suara melalui unit analisis *scene*.
4. Setelah data terkumpul, peneliti membaca tanda-tanda perlawanan perempuan Jawa yang ada pada komponen-komponen tersebut melalui unit analisis *scene* (aksi pada satu tempat dalam satu waktu) dengan semiotika John Fiske untuk menemukan kesimpulan.

3. Analisis Data

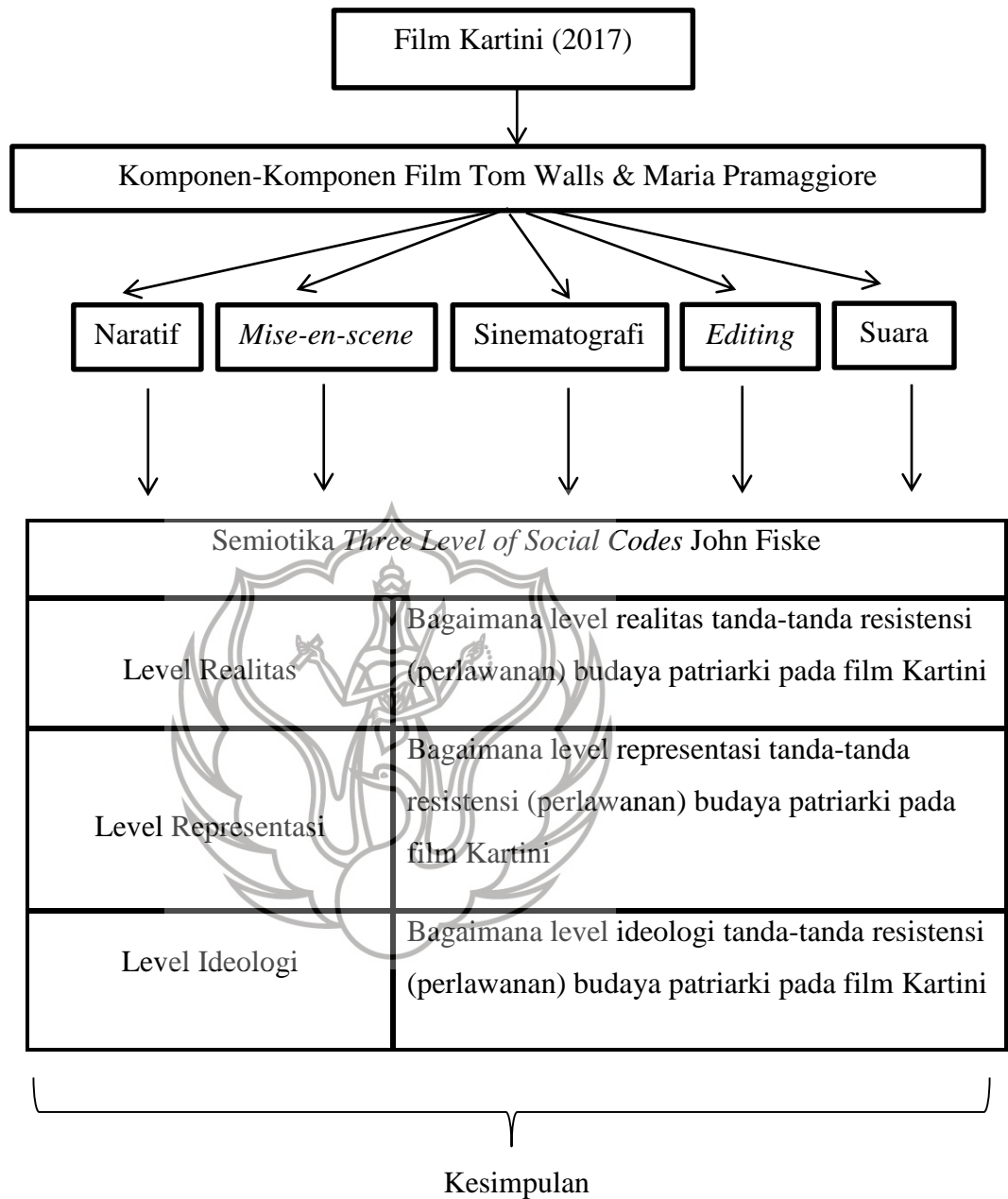
Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu penelitian yang bekerja dengan data, mengorganisasi, memilah-milah, mensintesis, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moloeng, 2007:248). Analisis data kualitatif dilakukan dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi (dengan teknik survey, *interview*, angket, observasi, tes) studi kasus (Surakhmad, 1990: 139).

Penelitian kualitatif deskriptif ini kemudian dianalisa dan interpretasi secara mendalam dari data-data yang telah dideskripsikan yang bertujuan untuk memaknai data-data sesuai dengan teori yang digunakan.

Proses analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti menampilkan data yang dianalisis. Data tersebut berupa komponen pembentuk film yaitu komponen naratif, *mise-en-scene*, sinematografi, *editing*, dan suara.
2. Data yang terkumpul dikelompokkan sesuai dengan parameter yang ada pada teori semiotika John Fiske.
3. Peneliti membedah masing-masing komponen yang telah dikelompokkan menggunakan analisis semiotika John Fiske yaitu *three level of social codes* dan mencari tanda-tanda perlawanan perempuan Jawa terhadap budaya patriarki.
4. Menganalisis data sesuai dengan teori.
5. Penarikan kesimpulan berdasarkan yang telah dianalisis.

4. Skema Penelitian



Grafik 1.1. Skema Penelitian